

# FINANCIAL FACTORS AND ISLAMIC BANKING PROFITABILITY IN OIC COUNTRIES

Falikhatus<sup>1\*</sup> Rahma Widaningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

\*<sup>1</sup>E-mail: [falie.feuns17@gmail.com](mailto:falie.feuns17@gmail.com) <sup>2</sup>E-mail: [widaningrumutami@gmail.com](mailto:widaningrumutami@gmail.com)

---

**Keywords:**

*Financial Factors,  
Islamic Banking,  
Profitability,  
OIC Countries*

**Abstract:** *Profitability is important information for investors, managers and bank customers, because it describes the bank's stability and financial performance. Increased profitability contributes to economic growth, as rising profits improve a company's cash flow position and provide greater flexibility. This paper aims to dig deeper into the impact of financial factors on Islamic banking profitability. Profitability is measured using several ratios, namely Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), while the financial factors used in this research include Investment Account Holder (IAH), Non-Performing Financing (NPF), Asset Management, and Capital Structure. Next, the sample in this research is sharia banking from several OIC member countries such as Indonesia, Kuwait, Saudi Arabia, United Arab Emirates, and Qatar. Using panel data from 24 sharia banks form 2013-2021, this research produced 231 observational data. Furthermore, this research used the Hausman test to differentiate between fixed effects and random effects. The results of this research show that IAH, NPF, ATR, and DER simultaneously influence the profitability of Islamic banks. However, for the partial test, in models 1 and 2 (ROA & ROE), NPF has a negative effect on profitability, while ATR (ROA & ROE) has a positive effect on profitability. Furthermore, the IAH variable has no effect on profitability (ROA), and has a positive effect on profitability (ROE), while DER has no effect on profitability either as a proxy for ROA or ROE in Islamic banks in OIC member countries.*

**Kata Kunci:**

Bank Syariah,  
Faktor Keuangan,  
Profitabilitas,  
Negara anggota OKI

**Abstrak:** Profitabilitas menjadi informasi penting bagi investor, manajer, dan nasabah bank, karena menggambarkan stabilitas dan kinerja keuangan bank. Peningkatan profitabilitas berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, karena kenaikan laba dapat meningkatkan posisi arus kas perusahaan dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi bank syariah. Tulisan ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Profitabilitas diukur menggunakan beberapa rasio yaitu *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan faktor-faktor keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Investment Account Holder* (IAH), *Non-Performing Financing* (NPF), *Asset Management*, dan *Capital Structure*. Sampel penelitian ini adalah perbankan syariah dari sebagian negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), seperti Indonesia, Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab, dan Qatar. Dengan menggunakan data panel dari 24 bank syariah periode 2013-2021, penelitian ini menghasilkan 231 data observasi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji Hausman untuk membedakan efek tetap dan efek acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IAH, NPF, ATR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Namun untuk uji secara partial, pada model 1 dan 2 (ROA & ROE), NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan ATR (ROA & ROE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu, untuk variabel IAH tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE), sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik dengan proksi ROA, maupun ROE pada bank-bank syariah di negara-negara anggota OKI.

---

**Article History:**

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

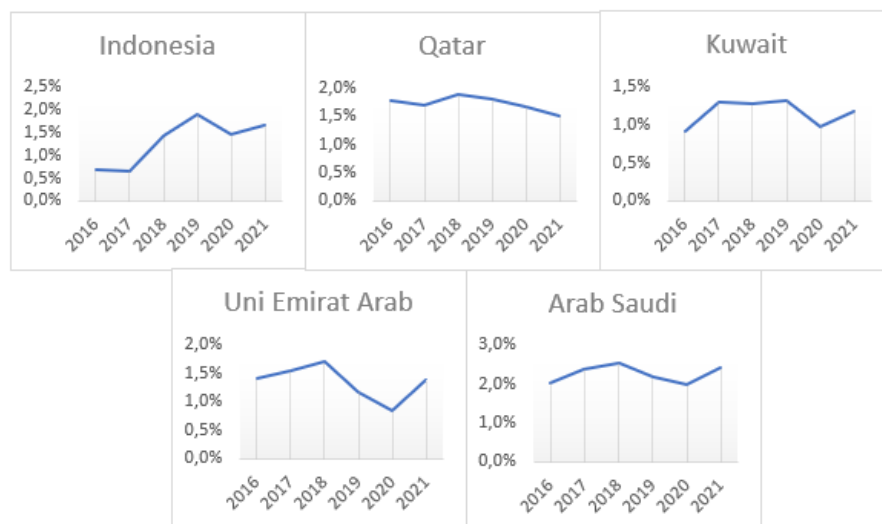


## A. LATAR BELAKANG

Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja bank syariah, dan dapat membantu manajemen dalam memanfaatkan peluang pasar potensial yang sangat kompetitif (Krisnawati, Erlina & Fachrudin, 2019). Selanjutnya, profitabilitas juga menjadi salah satu indikator utama untuk mengukur daya saing jangka panjang dan mempertahankan keberlangsungan usaha perbankan syariah (Harisa, Adam & Meutia, 2019). Dalam jangka pendek, profitabilitas menunjukkan kemampuan bank syariah untuk memperoleh laba melalui sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset berwujud, maupun aset yang tidak berwujud (Kholilah & Wirman, 2021)

*Global Islamic Finance Market Report* (2019) mencatat bahwa perbankan syariah telah memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi sebesar US\$1,72 Triliun atau 71% dari total industri keuangan syariah global. Namun, tingkat profitabilitas industri ini menurun pada tahun 2020, yaitu *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,5%, dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 13,9%. Penurunan profitabilitas tersebut disebabkan adanya pandemi COVID-19, dan kenaikan harga minyak global. Selanjutnya pada tahun 2021, tingkat profitabilitas hanya melampaui tingkat pra-pandemi, yaitu ROA sebesar 1,6%, dan ROE sebesar 16,7% (IFSB, 2022).

Selanjutnya *Islamic Financial Development Index* (IFDI, 2022) mencatat sebanyak 11% bank syariah di dunia mengalami kerugian. Namun, apabila dilihat dari profitabilitasnya, sebanyak 72% bank syariah di dunia menunjukkan kinerja yang positif, sedangkan sebanyak 28% menunjukkan profitabilitas negatif. Beberapa negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), yaitu Indonesia, Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab, dan Qatar juga mengalami fluktuasi profitabilitas (dalam hal ini ROA), seperti terlihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Fluktuasi *Return on Asset*  
Sumber: IFSB, 2022

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi ROA perbankan syariah pada 5 (lima) tahun terakhir. Indonesia pada periode 2016-2021 juga mengalami fluktuasi ROA. Tahun 2017, Indonesia mengalami stagnasi di angka 0,7%, naik pesat, yaitu sebesar 50%, atau 1,4% pada tahun 2018,

dan naik lagi sebesar 1,9% pada tahun 2019, namun turun sebesar 0,4% di tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021, *ROA* perbankan syariah di Indonesia naik lagi menjadi 1,7%.

Berikutnya, *ROA* perbankan syariah ke empat negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) dari tahun 2016-2021 juga cenderung menurun. Selanjutnya, gambar 1 juga menunjukkan bahwa, pada tahun 2021, *ROA* perbankan syariah Qatar menurun sebesar 0,2%, yaitu sebesar 1,5%, dan merupakan nilai *ROA* terendah selama lima tahun terakhir. Selanjutnya, *ROA* perbankan syariah di Kuwait tahun 2014 mencapai 1,5% dan terus menurun hingga mencapai 0,9% pada tahun 2016. Penurunan ini menjadi nilai *ROA* terendah untuk perbankan syariah di Kuwait. Lebih lanjut, perbankan syariah di Uni Emirat Arab tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup tajam dari 1,2% menjadi 0,8%. Terakhir, *ROA* perbankan syariah di Arab Saudi juga mengalami penurunan dari 2,2% menjadi 1,96% pada tahun 2020, dan naik lagi menjadi 2,4% pada akhir tahun 2021.

Fluktuasi profitabilitas perbankan syariah menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor non keuangan, maupun faktor keuangan. Review penelitian sebelumnya menyebutkan faktor non keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas, antara lain, aset tidak berwujud, yaitu *intellectual capital*. Beberapa riset tentang pengaruh *Intellectual capital* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Falikhatun & Mudrikah (2022), Kurniawan & Zulaikha (2020), Nawaz (2019), Octavio & Soesetio (2019), Ousama, Hammami, & Abdulkarim (2019), Muhanik & Septiarini (2017), Nawaz & Haniffa (2017), Setianto & Sukmana (2016), Naufallita & Hendratmi (2019), Ousama & Fatima (2015), dan Pulic (2004) dengan simpulan yang beragam.

Sementara itu, selain faktor non keuangan, beberapa penelitian juga mengaitkan pengaruh faktor keuangan dan profitabilitas bank syariah, antara lain (Bukair & Abdul Rahman, 2015; Lahrech, 2014) yang menguji variable *Investment Account Holder (IAH)*, (Jallali & Zoghliami, 2022; Khan, 2022; Zarrouk, Jedidia & Moualhi, 2016); menggunakan variable *Asset Quality*. Berikutnya, (Alarussi & Alhaderi, 2018; Ali & Saudi, 2019; Khan, 2022); menggunakan variable *Asset Management*, dan *capital structure*.

Penelitian Lahrech & Boulaksil (2014), Bukair & Rahman (2015), Yusuf & Mahriana (2016), dan Sondakh, Tulung & Karamoy (2021), yang menguji pengaruh IAH terhadap profitabilitas bank syariah di negara GCC periode 2008-2011, menyimpulkan IAH berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian Sudarsono, Afriadi & Suciningtias (2021) menyimpulkan bahwa IAH berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Zarrouk *et.al.* (2016) meneliti tentang determinan profitabilitas bank syariah di wilayah *Middle East and North Africa (MENA)*/Timur Tengah dan Afrika Utara, periode 1994-2012, menyimpulkan bahwa *asset quality* dan *capital structure* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Jallali *et.al* (2022); Usman & Lestari (2019) yang melakukan riset di Indonesia, menyimpulkan bahwa *asset quality* dan *capital structure* berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, Khan (2022) melakukan riset terkait dengan faktor penentu profitabilitas bank syariah di negara-negara *Gulf Cooperation Council (GCC)* periode 2011-2017, menyimpulkan bahwa *asset management* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Seiring dengan penelitian ini, Alarussi & Alhaderi (2018); Ali & Saudi (2019); Usman & Lestari (2019) juga menyimpulkan bahwa *asset management* berpengaruh positif dengan profitabilitas. Sebaliknya, hasil penelitian Ahmad, Shah, Ijaz & Ghouri (2023) menyimpulkan *asset management* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Review riset sebelumnya baik di Indonesia, maupun di negara-negara GCC, atau negara-negara yang termasuk sebagian anggota OKI, menyimpulkan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten tentang faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah. Selanjutnya penelitian sebelumnya juga belum banyak yang menggunakan proksi spesifik yang ada pada perbankan syariah untuk mengukur variabel-variabel keuangan tersebut. Pada penelitian ini, variabel *IAH* merupakan variabel unik yang ada pada perbankan syariah, dan variabel *Asset Quality* yang menggunakan proksi *Non-Performing Financing (NPF)*. Selanjutnya, *Asset Management* menggunakan proksi *Asset Turnover Ratio (ATR)*, dan *Capital Structure*

menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Investment Account Holder (IAH)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, *Asset Management (ATR)*, dan *Capital Structure (DER)* terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan, antara lain: pertama, penelitian ini menggunakan proksi-proksi khusus yang relevan dengan perbankan syariah dan masih jarang ditemukan pada riset-riset sebelumnya, terutama pada beberapa negara yang menjadi bagian dari OKI, selama 9 (sembilan) tahun terakhir, yaitu tahun 2013 – 2021. Kedua, penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang bersifat makro ekonomi, yaitu Inflasi dan GDP yang angkanya bisa berbeda-beda antar negara, khususnya negara-negara yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator, terutama berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan, khususnya aspek profitabilitas oleh otoritas jasa keuangan negara-negara masing-masing. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi praktisi perbankan syariah, terutama dalam mengelola faktor-faktor keuangan tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Terakhir, penelitian ini juga diharapkan menambah referensi yang terkait dengan *Signaling Theory* dalam menganalisis fenomena fluktuasi profitabilitas perbankan syariah.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk menguji pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini perbankan syariah di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Negara-negara Islam (OKI) yaitu Indonesia, Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab. Pengambilan populasi tersebut dikarenakan ke lima negara tersebut mengalami fluktuasi profitabilitas (*ROA*) selama kurun waktu 2016 -2021 (IFSB, 2022). Data berasal dari *annual report* dan bersumber dari situs resmi *Dubai Financial Market (dfm.ae.en)*, *Abu Dhabi Securities Exchange (adx.ae)*, *Saudi Stock Exchange – Tawadul (saudiexchange.sa)*, *Qatar Stock Exchange (qe.com.qa)*, dan *Boursa Kuwait (boursakuwait.com)*.

Sampel menggunakan metode purposive dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Bank Syariah yang berdiri sendiri dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia, *Dubai Financial Market*, *Abu Dhabi Securities Exchange*, *Saudi Stock Exchange – Tawadul*, *Qatar Stock Exchange*, dan Boursa Kuwait.
2. Bank syariah yang menerbitkan *annual report* pada tahun 2013-2021.
3. Bank syariah yang tidak melakukan merger atau akuisisi selama periode penelitian.

Variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh pendapatan atas pengelolaan aset, dan *Return on Equity (ROE)* yang menunjukkan efisiensi pemanfaatan ekuitas perbankan syariah (Sutomo, 2014)

Variabel independent pada penelitian ini diproksikan dengan *Investment Account Holder (IAH)* merupakan dana pihak ketiga yang berupa tabungan dan atau deposito, baik dengan akad *Mudharabah* maupun akad *Musyarakah*. Variabel IAH mengacu pada penelitian Rahayu (2022). *Non-Performing Financing (NPF)* merupakan indikator yang menunjukkan rasio pembiayaan bermasalah yang mengacu pada riset (Jallali & Zoghلامي, 2022). Selanjutnya *Asset Turnover Ratio (ATR)* menunjukkan rasio efisiensi perbankan syariah dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, dan mengacu pada riset (Lubyanaya et al., 2016), sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total liabilitas terhadap ekuitas, dan mengacu pada riset (Alarussi & Alhaderi, 2018)

Variabel kontrol pada penelitian ini terdiri dari inflasi (INF), dan *Gross Domestic Product (GDP)*. Inflasi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya kenaikan harga komoditas dalam suatu kurun waktu tertentu dalam suatu perekonomian negara (Boukhatem & Moussa, 2018), sedangkan GDP merupakan ukuran pendapatan, dan output nasional untuk perekonomian negara (Bukair & Rahman, 2015)

Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Selanjutnya, analisis data panel yang digunakan pada penelitian ini meliputi *common effect model (CEM)*, *fixed effect model (FEM)*, atau *random effect model (REM)*. Untuk menentukan model terbaik, peneliti

melakukan *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier (LM)*. Peneliti mengestimasi model riset ini dengan menggunakan regresi linier berganda.

Model 1 menguji pengaruh IAH, NPF, ATR, dan DER dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Model 1 disajikan sebagai berikut

$$ROA = \alpha + \beta_1 IAH + \beta_2 NPF + \beta_3 ATR + \beta_4 ATR + \beta_5 SIZE + \beta_6 AGE + \beta_7 INF + \beta_8 GDP + \varepsilon$$

Model 2 menguji pengaruh IAH, NPF, ATR, dan DER dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Model 2 disajikan berikut ini.

$$ROE = \alpha + \beta_1 IAH + \beta_2 NPF + \beta_3 ATR + \beta_4 ATR + \beta_5 SIZE + \beta_6 AGE + \beta_7 INF + \beta_8 GDP + \varepsilon$$

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data selama periode penelitian dengan metode *purposive sampling* menghasilkan sampel akhir sejumlah 24 bank syariah dengan 213 data observasi, seperti yang ditunjukkan pada table 1 berikut.

Kriteria Sampel	Indonesia	Arab Saudi	Uni Emirat Arab	Qatar	Kuwait
Perbankan syariah terdaftar di OJK atau bursa efek masing-masing negara	15	6	4	4	4
Perbankan yang belum mempublikasikan laporan tahunan sebagai bank syariah selama periode 2013-2021	(4)	(2)	(0)	(0)	(0)
Perbankan syariah yang merupakan hasil merger dan akuisisi selama periode 2013 - 2021	(1)	(0)	(0)	(0)	(0)
Laporan tahunan yang dipublikasikan bank syariah tidak memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel penelitian	(1)	(0)	(0)	(0)	(0)
Total bank syariah	9	4	4	4	4
Total sampel ( 9 x 9 tahun)	81	36	36	36	36
Data outlier	(12)	(0)	(0)	(0)	(0)
	69	36	36	36	36
Total data penelitian	213				

Sumber: Analisis Penulis

### Statistika Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan data penelitian dengan menunjukkan nilai maksimum, minimum, median, mean (nilai rata-rata), dan standar deviasi variabel yang diuji (Ghozali, 2017). Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap tiap-tiap variabel penelitian menggunakan data dari periode 2013-2021. Uji yang dilakukan pada model 1 menggunakan variabel dependen profitabilitas dengan proksi *Return on Asset (ROA)*, dan variabel independen meliputi IAH, *NPM*, *ATR*, dan *DER*. Adapun variabel kontrol berupa inflasi dan GDP.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen profitabilitas menggunakan proksi ROA memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,0122. Profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,0290 dari *Qatar International Islamic Bank* periode 2014 sedangkan nilai minimum sebesar -0,0264 dari Bank Syariah Bukopin periode 2021. Profitabilitas memiliki tingkat variasi yang rendah, akibat dari nilai standar deviasi profitabilitas kurang dari nilai rata-

rata yaitu 0,008. Selanjutnya, hasil statistik deskriptif yang menggunakan proksi ROE memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,0903. Profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0,262 dari Bank Mega Syariah periode 2013, sedangkan nilai minimum sebesar -0,205 dari Bank Syariah Bukopin periode 2021. Profitabilitas memiliki tingkat variasi yang rendah, akibat dari nilai standar deviasi profitabilitas kurang dari nilai rata-rata yaitu 0,062.

Variabel IAH memiliki nilai rata-rata sebesar 5,408 yang berarti proporsi dana syirkah temporer terhadap ekuitas bank syariah sebesar 540,8%. standar deviasi IAH yaitu 1,628 lebih kecil dari nilai *mean*, yang berarti persebaran data IAH kurang merata. Rentang data pada IAH termasuk cukup besar. Hal ini dilihat dari nilai maksimum sebesar 9,784 dari Bank Mandiri Syariah 2013 dan nilai minimum sebesar 1,933 dari *Al Inma Bank*. Variabel *asset quality* melalui proksi NPF memperoleh nilai rata-rata 0,022 mengandung arti bahwa rata-rata pembiayaan bermasalah bank syariah sebesar 2,2%. Angka ini termasuk baik mengingat batas kredit atau pembiayaan bermasalah adalah 5% menurut penetapan dari Bank Indonesia. Data NPF hanya bervariasi sedikit, karena nilai standar deviasi NPF di bawah nilai rata-rata sebesar 0,012. Rentang data NPF termasuk cukup pendek, karena nilai minimum hanya 0,0008 diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 dan nilai maksimum hanya mencapai 0,053 oleh *Kuwait Finance House* tahun 2013. *Asset management* menggunakan proksi ATR mendapatkan nilai rata-rata yakni 0,047 yang berarti proporsi pendapatan terhadap aset bank syariah sebesar 4,7%. Persebaran data ATR kurang merata karena nilai standar deviasi hanya 0,024 di bawah rata-rata. Nilai minimum ATR yakni 0,016 dari *Ahli United Bank* tahun 2021 dan nilai maksimum yakni 0,105 dari Bank BNI Syariah tahun 2015, sehingga rentang datanya rendah. Variabel *capital structure* melalui proksi DER dengan rata-rata sebesar 1,507 sehingga perbandingan hutang terhadap ekuitasnya sebesar 150,7%. Rentang data DER masih rendah dibandingkan variabel lainnya. Nilai minimum DER berasal dari Bank Victoria Syariah tahun 2021 sebesar 0,192. Adapun nilai maksimum DER berasal dari Bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 3,496. Standar deviasi DER yang senilai 0,818 mengindikasikan data yang bervariasi rendah karena nilainya di bawah rata-rata.

Variabel kontrol yang pertama adalah inflasi dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,445. Rentang data inflasi cukup panjang daripada variabel lainnya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai maksimum sebesar 6,41 dari tingkat inflasi Indonesia tahun 2013 dan nilai minimum sebesar -2,08 dari tingkat inflasi Uni Emirat Arab tahun 2020. Namun, persebaran data inflasi belum merata karena nilai standar deviasi di bawah rata-rata sebesar 2,085. Variabel kontrol yang kedua adalah GDP memiliki nilai rata-rata sebesar 2,414. GDP memiliki persebaran data yang banyak dan merata melalui nilai standar deviasi yaitu 2,988 sehingga lebih besar daripada nilai *mean*. Variabel GDP mempunyai rentang data paling panjang apabila disandingkan dengan variabel independen dan kontrol lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai maksimum GDP Uni Emirat Arab tahun 2015 sebesar 6,79 dibandingkan nilai minimum GDP Uni Emirat Arab tahun 2020 sebesar -5,00. Rincian uji statistik deskriptif dapat dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistika Deskriptif

Keterangan	ROA	ROE	IAH	NPF	ATR	DER	INF	GDP
Mean	0.0122	0.0903	5.4080	0.0229	0.0470	1.5070	2.4450	2.4143
Maximum	0.0290	0.2623	9.7848	0.0538	0.1055	3.4963	6.4100	6.7900
Minimum	-0.0264	0.2054	1.9331	0.0008	0.0168	0.1922	-2.0800	-5.0000
Std. Dev.	0.0080	0.0628	1.6285	0.0129	0.0241	0.8184	2.0859	2.9881

Keterangan: ROA: Return on Asset; ROE: Return on Equity; IAH: Investment Account Holder; NPF: Non-performing Financing; ATR: Asset Turnover Ratio; DER: Debt to Equity Ratio; INF: Inflation; GDP: Gross Domestic Product

Sumber: Analisis Penulis

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan angka 0,000961 ( $< 0,05$ ), sehingga data tidak berdistribusi normal. Falikhatun dan Mudrikah (2022) menyatakan bahwa normalitas data tidak wajib dipenuhi karena pada dasarnya bukan merupakan syarat *best linear unbiased estimation*

(BLUE). Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih valid, peneliti menggunakan uji lain, yaitu *long-run normality test* dengan mengamati data skewness dan kurtosisnya. Hasil *long-run normality test*, diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,236873 > 0,05$ , sehingga nilai tersebut menunjukkan distribusi data normal. Uji Normalitas dijelaskan dalam Tabel 4, berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Prob.
Skewness	-1.574850	0.942354
Skewness 3/5	3.856303	5.760005
Kurtosis	1.396491	0.081283
Normality	2.880466	0.236873

Sumber: Analisis Penulis

Selanjutnya, untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel independen dilakukan uji multikolinearitas dengan cara menghitung *variance inflation factor* (VIF). Hasil yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari semua nilai VIF berada di bawah 10 (Gujarati 2003). Selain itu, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat matriks korelasi dari variabel bebas. Hasil yang disajikan pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas, karena nilai korelasi antar variabel berada di bawah 0.90, seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2016).

Tabel 4. Multicollinearity (VIF &amp; Pearson Correlation Coefficient)

	VIF	IAH	AQ	AM	DEP	SIZE	AGE	INF	GDP
IAH	1.208003	1.000000							
AQ	1.022861	0.042634	1.000000						
AM	1.237203	-0.001234	0.031240	1.000000					
DER	1.174263	0.294775	-0.021871	-0.037551	1.000000				
SIZE	1.581661	0.260951	0.073883	0.363600	0.127968	1.000000			
AGE	1.314562	0.009693	-0.035289	-0.243766	0.174419	-0.249098	1.000000		
INF	1.765295	0.218230	-0.001101	0.281517	0.003024	0.426913	-0.429055	1.000000	
GDP	1.597950	0.108310	0.109031	0.127815	-0.098627	0.439666	-0.285890	0.529500	1.000000

Sumber: Analisis Penulis

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varian. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser*. Data dapat dikategorikan tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas variabel senilai lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua nilai probabilitas tiap variabel lebih dari 0,5. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak ada heteroskedastisitas. Secara lengkap hasil uji heteroskedastisitas nampak pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003034	0.001102	2.753770	0.0065
IAH	5.386732	0.000157	0.344128	0.7311
NPF	0.007499	0.015861	0.472819	0.6369
ATR	-0.030404	0.016327	-1.862137	0.0642
DER	-0.000204	0.000343	-0.594306	0.5530
INF	-2.871264	8.95E-05	-0.320887	0.7487
GDP	-1.415977	5.65E-05	-0.250665	0.8024

Sumber: Analisis Penulis

### Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* (dW) pada penelitian ini adalah 1,851257, sedangkan nilai dU adalah 1,8262. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $dU < dW < 4-dU$ , sehingga data penelitian ini lolos dari masalah autokorelasi.

### Uji Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi dilakukan dengan mengestimasi model regresi data panel melalui *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan, *Random Effect Model* (REM). Dalam memilih model regresi yang sesuai dapat menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier*. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka model yang terpilih adalah REM, dan jika nilai probabilitas > 0.05, maka model yang terpilih adalah CEM. Melalui Uji *Langrange Multiplier* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga model yang terpilih adalah REM. Namun, berdasarkan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* telah diperoleh model yang terbaik adalah FEM. Berikut hasil uji *Chow* dan Uji *Hausman* seperti terlihat pada tabel 6 dan 7 berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Model 1 (ROA)**

Model test	Prob.
Chow test	
Cross-section Chi-square	0.0001
Hausman test	
Cross-section random	0.0000

Sumber: Analisis Penulis

**Tabel 7. Hasil Uji Model 2 (ROE)**

Model test	Prob.
Chow test	
Cross-section Chi-square	0.0000
Hausman test	
Cross-section random	0.0000

Sumber: Analisis Penulis

### Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000000. Nilai ini menunjukkan bahwa probabilitas F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, tabel 8 juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,668249. Hal ini menjelaskan, bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen sebesar 66,82%, sedangkan 33,18% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya hasil uji pada model 1 memperlihatkan pengaruh secara individual oleh variabel independen (*IAH, asset quality, asset management, capital structure*) dan variabel kontrol (inflasi dan GDP) dalam menjelaskan variasi dari ROA. Hasil uji statistik t pada model 1 dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (ROA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016077	0.002959	5.432657	0.0000
IAH	-0.000534	0.000420	-1.269800	0.2058
NPF	-0.223099	0.042601	-5.236915	0.0000***
ATR	0.090420	0.043853	2.061868	0.0406**
DER	-0.000190	0.000921	-0.206795	0.8364
INF	-0.000167	0.000240	-0.695229	0.4878
GDP	0.000273	0.000152	1.798098	0.0738*
R-squared		0.713630		
Adj. R-squared		0.668249		
F-statistic		15.72531		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Keterangan: \*, \*\*, dan \*\*\* menunjukkan tingkat signifikansi 10 %, 5 %, dan 1 %

Sumber: Analisis Penulis



Model 1 menemukan bahwa IAH tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui proksi ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Salman (2021); Witjaksono & Natakusumah (2020) yang menyatakan bahwa IAH tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh Bukair & Abdul Rahman (2015); Lahrech et al. (2014), yang menyatakan IAH berpengaruh positif terhadap profitabilitas, IAH merupakan dana nasabah yang berupa tabungan atau deposito yang memiliki jangka waktu pencairan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dimungkinkan menjadi kendala bagi perbankan syariah untuk mengalokasikan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan yang jangka waktunya lebih panjang daripada jangka waktu tabungan dan deposito tersebut. Selain itu, apabila deposito itu bersifat *mudharabah muqayyadah*, maka bank syariah juga kurang leluasa dalam menyalurkan pembiayaan yang tidak sesuai dengan akad yang telah dilakukan dengan nasabah, misalnya pembatasan jenis usaha, lokasi usaha, dan lain-lain. Selanjutnya, apabila dikaitkan dengan *Signalling Theory*, adanya informasi fluktuasi ROA juga menjadi pertimbangan bagi nasabah dalam memilih jenis-jenis investasi lainnya yang lebih menguntungkan.

Selanjutnya, variable *Asset Quality* yang diukur dengan *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jallali & Zoghلامي (2022); Khan (2022); dan Salike & Ao (2018). Rendahnya NPF menggambarkan jumlah pembiayaan yang bermasalah semakin kecil, sehingga bank memiliki kesempatan untuk meningkatkan porsi pembiayaannya kepada nasabah lainnya. Adanya tambahan pembiayaan akan memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk mendapatkan laba, dan mengurangi porsi cadangan aktiva produktif. Selanjutnya, apabila dikaitkan dengan *Signalling Theory*, adanya informasi NPF yang rendah, semakin menambah kepercayaan nasabah dalam menitipkan uangnya kepada bank syariah, sehingga aset bank syariah akan naik. Naiknya aset tersebut menambah kesempatan bagi bank syariah untuk memperluas portofolio investasi yang potensial, sehingga akan menambah pendapatan bank syariah.

Berikutnya, variabel *Asset Management* yang diukur dengan ATR berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui proksi ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alarussi & Alhaderi (2018); Khan (2022); Pamuncak & Wijaya (2022). *Asset Turnover Ratio* (ratio perputaran aset) menggambarkan kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aset yang dimilikinya. Semakin cepat perputaran aset, berarti semakin tinggi kemampuan manajemen perbankan syariah dalam mengelola aset tersebut. Kecepatan dan ketepatan bank syariah dalam mengalokasikan asetnya ke dalam portofolio pembiayaan, akan menambah potensi pendapatan, sehingga diproyeksikan akan meningkatkan profitabilitas.

Terakhir nilai probabilitas *Capital Structure* memperlihatkan bahwa *Capital Structure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Irawati & Cantika (2022); Mipo (2023); Musah & Kong (2019) yang menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh pada profitabilitas. *Capital Structure* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan jumlah liabilitas perbankan syariah dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. DER ini menjelaskan tentang kemampuan perbankan syariah dalam mengelola liabilitasnya untuk membiayai proyek-proyek yang diharapkan menghasilkan pendapatan. Apabila dilihat dari nilai mean DER pada tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah memiliki DER yaitu 1,51, padahal DER yang sehat di kisaran angka 1 hingga 1,5 (*ocbc.id*).

Untuk variabel kontrol, nilai probabilitas inflasi terhadap profitabilitas melalui proksi ROA menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya naik turunnya inflasi bukan merupakan variabel langsung yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal tersebut dimungkinkan karena bank syariah lebih berorientasi pada pembiayaan sektor riil dibandingkan dengan sektor keuangan yang sangat sensitif terhadap volatilitas suku bunga bank.

Selanjutnya variabel kontrol yang kedua, yaitu GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui proksi ROA. GDP merupakan faktor ekonomi makro yang menggambarkan volume produksi suatu negara. Apabila volume produksinya naik, artinya kegiatan usaha

masyarakat juga tinggi. Tingginya usaha atau bisnis yang dilakukan oleh masyarakat memberikan peluang bagi perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Adanya peningkatan pembiayaan memberikan pengaruh terhadap potensi pendapatan perbankan syariah, sehingga diharapkan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Apabila kinerja profitabilitas bank meningkat, maka akan meningkatkan GDP (Salike & Ao, 2018).

Uji pada model 2 menggunakan variabel dependen profitabilitas dengan proksi ROE. Hasil uji hipotesis pada model 2 nampak pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (ROE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040817	0.024390	1.673554	0.0959
IAH	0.006179	0.003465	1.783221	0.0762*
NPF	-1.788267	0.351096	-5.093389	0.0000***
ATR	0.918292	0.361414	2.540831	0.0119**
DER	0.009694	0.007590	1.277133	0.2032
INF	-0.001631	0.001981	-0.823226	0.4115
GDP	0.001389	0.001250	1.110881	0.2681
R-squared		0.677747		
Adj. R-squared		0.626679		
F-statistic		13.27159		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Keterangan: \*, \*\*, dan \*\*\* menunjukkan tingkat signifikansi 10 %, 5 %, dan 1 %

Sumber: Analisis Penulis

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000000. Nilai ini menunjukkan bahwa probabilitas F statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, tabel 9 juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,626679. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen sebesar 62,66%, sedangkan 37,34% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya hasil uji pada model 2 memperlihatkan pengaruh secara individual oleh variabel independen (*IAH, asset quality, asset management, capital structure*) dan variabel kontrol (inflasi dan GDP) dalam menjelaskan variasi dari ROE.

Tabel 9 menunjukkan bahwa IAH berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada level signifikansi 10%. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu, yaitu Prasojo et al. (2022); Bukair & Abdul Rahman (2015) Lahrech et al. (2014) yang menyatakan bahwa IAH berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel IAH yang dikaitkan dengan ROE, menunjukkan bahwa, dana tersebut sejatinya merupakan bagian dari ekuitas, namun IAH tidak memiliki hak suara pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). IAH juga memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikelola manajemen, apabila jenis akad yang digunakan adalah *Mudharabah Muthlaqah*. Akad ini memberikan keleluasaan bagi bank syariah dalam mengalokasikan pembiayaan kepada nasabah, karena tidak dibatasi oleh jenis usaha, lokasi usaha, dan lain-lain. Variasi jenis pembiayaan dapat dilakukan bank syariah baik dalam bentuk akad *Murabahah, Salam, Istishna; Mudharabah, Musyarakah; maupun Ijarah*. Kemudahan dalam pengalokasian IAH memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk mendapatkan potensi profitabilitas yang lebih tinggi.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga menemukan bahwa *asset quality* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Jallali & Zoghلامي (2022); Khan (2022); Salike & Ao (2018) yang menyatakan bahwa *asset quality* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel berikutnya, *asset management* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Alarussi & Alhaderi

(2018); Khan (2022); Pamuncak & Wijaya (2022). Adapun variable *capital structure* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Irawati & Cantika (2022); Mipo (2023); Musah & Kong (2019) yang menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh pada profitabilitas. Sementara itu, nilai signifikansi inflasi dan GDP lebih dari 0,05, yang berarti bahwa kedua variabel kontrol tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IAH, NPF, ATR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Namun, hasil uji secara partial, pada model 1 dan 2 (ROA & ROE), NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan ATR (ROA & ROE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya, untuk variabel IAH tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE), sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas baik dengan proksi ROA, maupun ROE.

Dalam kaitannya dengan implementasi *Signalling Theory*, perbankan syariah harus memiliki strategi pengelolaan aset yang optimal, baik aset yang berasal dari dana pihak ketiga, maupun aset yang berasal dari ekuitas, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya, terutama pada aspek profitabilitas. Selanjutnya, hasil empiris ini memiliki implikasi penting bagi manajemen, terutama terkait dengan pemanfaatan *Investment Account Holder* (IAH) yang sesuai dengan karakteristik bisnis perbankan syariah di Indonesia, Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang jelas dan tepat terhadap penilaian kinerja keuangan, sehingga dapat memacu dan memicu pertumbuhan perbankan syariah, baik dari sisi kapitalisasi aset maupun dari sisi pendapatan, serta besaran bagi hasil yang dapat dinikmati nasabah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain tidak semua bank syariah mempublikasikan *annual report* selama periode penelitian secara lengkap, sehingga menunjang kebutuhan data penelitian. Selanjutnya, penelitian ini baru melakukan *Robustness Test*, yaitu dengan mengganti satu proksi profitabilitas dari ROA menjadi ROE yang bertujuan untuk menguji konsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk penelitian yang akan datang, peneliti dapat mengakses *website* lain yang dimiliki oleh masing-masing perbankan syariah untuk menutupi kekurangan data penelitian, dan melakukan *Robustness Test* dengan menambah proksi variabel dependen, menambah variabel kontrol, atau membagi obyek penelitian sesuai dengan besar kecilnya aset yang dimiliki perbankan syariah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sebelas Maret, Surakarta melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNS yang telah memberikan penugasan kepada Tim Peneliti dengan Dana Mandiri, dengan No. Kontrak /UN27.22/PM.01.01/2024. Selanjutnya, dalam penelitian ini, tugas peneliti pertama adalah mengumpulkan teori, dan paper, serta mendiskusikannya dengan tim peneliti, sedangkan penulis kedua bertugas mengumpulkan, dan menganalisis data penelitian. Langkah berikutnya, tim peneliti berkolaborasi dalam menyusun hasil penelitian dan menyajikan dalam bentuk paper yang siap untuk dipublikasikan. Terakhir, kegiatan penelitian ini diselenggarakan oleh Tim *Research Group* (RG) Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

#### REFERENSI

Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). The Influence of Financial Performance on Firm Value with Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance as a Moderating Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange Period 2010-2015). *Journal of Business Management*, 8(2), 200-221.

- <https://doi.org/10.20885/unisia.vol35.iss78.art2>
- AL-Najjar, D., & Assous, H. F. (2021). Key determinants of deposits volume using CAMEL rating system: The case of Saudi banks. *PLoS ONE*, *16*(12), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261184>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, *45*(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Alhassan, A. L., Kyereboah-Coleman, A., & Andoh, C. (2014). Asset quality in a crisis period: An empirical examination of Ghanaian banks. *Review of Development Finance*, *4*(1), 50–62. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2014.03.001>
- Ali, M., & Saudi, M. H. M. (2019). Effect of debt to equity ratio (DER) and total assets turnover (TATO) on return on equity (ROE) (Study at PT ciputra development TBK for the period 2003-2017). *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, *11*(3), 616–622.
- AlShattarat, W. K., & Atmeh, M. A. (2016). Profit-sharing investment accounts in islamic banks or mutualization, accounting perspective. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *14*(1), 30–48. <https://doi.org/10.1108/jfra-07-2014-0056>
- Álvarez, I. G., Sánchez, I. M. G., & Domínguez, L. R. (2008). Voluntary and compulsory information disclosed online: The effect of industry concentration and other explanatory factors. *Online Information Review*, *32*(5), 596–622. <https://doi.org/10.1108/14684520810913990>
- Bekmezci, M. (2015). Companies' Profitable Way of Fulfilling Duties towards Humanity and Environment by Sustainable Innovation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *181*(1), 228–240. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.884>
- Bolarinwa, S. T., & Soetan, F. (2019). The effect of corruption on bank profitability. *Journal of Financial Crime*, *26*(3), 753–773. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2018-0102>
- Borhan, H., & Mohamed, R. N. (2014). The impact of financial ratios on the financial performance of a chemical company: The case of LyondellBasell Industries. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, *10*(2), 323–332. <https://doi.org/10.47556/b.outlook2013.11.20>
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, *18*(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>
- Bukair, A. A., & Abdul Rahman, A. (2015). Bank performance and board of directors attributes by Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *8*(3), 291–309. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2013-0111>
- Duasa, J., Raihan Syed Mohd Zain, S., & Tarek Al-Kayed, L. (2014). The relationship between capital structure and performance of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *5*(2), 158–181. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2012-0024>
- Eckbo, B. E., & Kisser, M. (2021). The Leverage-Profitability Puzzle Resurrected. *Review of Finance*, *25*(4), 1089–1128. <https://doi.org/10.1093/rof/rfaa032>
- Falikhatun, Falikhatun, and Siti Mudrikah. 2022. "Intellectual Capital Dimensions and Profitability of Sharia Banking in OIC Countries." *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* *11*(2):453. doi: 10.22373/share.v11i2.15443.
- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *2*(2), 114–141. <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>
- Guermazi, I. (2020). Investment account holders' market discipline in GCC countries. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *11*(9), 1757–1770. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0067>
- Hernawati, E., Hadi, A. R. A., Aspiranti, T., & Rehan, R. (2021). Non-Performing Financing among Islamic Banks in Asia-Pacific Region. *Cuadernos de Economia*, *44*(126), 1–9. <https://doi.org/10.32826/cude.v1i126.501>
- Hughes, P. J. (1986). Signalling by direct disclosure under asymmetric information. *Journal of Accounting and Economics*, *8*(2), 119–142. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(86\)90014-](https://doi.org/10.1016/0165-4101(86)90014-)

5

- IFSB (2022). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2022*. Islamic Financial Services Board.
- Irawati, I., & Cantika, D. (2022). Effect of Liquidity, Leverage, and Activity on Profitability in Kud. Collective Work in Kerubung Jaya Regency Indragiri Hulu. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 860–865. <https://doi.org/10.29210/020221659>
- Jallali, S., & Zoghalmi, F. (2022). Does risk governance mediate the impact of governance and risk management on banks' performance? Evidence from a selected sample of Islamic banks. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 30(4), 439–464. <https://doi.org/10.1108/JFRC-04-2021-0037>
- Karina, F., & Khafid, M. (2015). Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4035>
- Khan, S. (2022). Determinants of Banks Profitability: An Evidence from GCC Countries. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 11(3), 99–116. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2022-0025>
- Kurniawan, F. D., & Zulaikha, S. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Perspektif Intellectual Capital Dan Pengungkapan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1929. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1929-1943>
- Kustina, K. T., Dewi, G. A. A. O., Prena, G. Das, & Suryasa, W. (2019). Branchless banking, third-party funds, and profitability evidence reference to banking sector in indonesia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(2), 290–299.
- Lahrech, N., Lahrech, A., & Boulaksil, Y. (2014). Transparency and performance in Islamic banking: Implications on profit distribution. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(1), 61–88. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2012-0047>
- Lubyanaya, A. V., Izmailov, A. M., Nikulina, E. Y., & Shaposhnikov, V. A. (2016). Evaluation of the effect of non-current fixed assets on profitability and asset management efficiency. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(15), 7745–7753.
- M. Anwar, S., Junaidi, J., Salju, S., Wicaksono, R., & Mispianiti, M. (2020). Islamic bank contribution to Indonesian economic growth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 519–532. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2018-0071>
- Mipo, M. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Status Konglomerasi Terhadap Profitabilitas di BEI. *Jesya*, 6(1), 1010–1015. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1001>
- Muhanik, U., & Septiarini, D. F. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 - Q4.2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp1-13>
- Musah, M., & Kong, U. (2019). Leverage and financial performance: The correlational approach. *International Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*, 5(4), 18–25. <https://www.ijirmf.com>
- Nawaz, T. (2019). Intellectual capital profiles and financial performance of Islamic banks in the UK. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 16(1), 87–97. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2019.096935>
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of Financial Performance of Islamic Banks: An Intellectual Capital Perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Naufallita, Q., & Hendratmi, A. (2019). The Influence of Intellectual Capital on Return on Assets and Return on Equity Sharia Rural Bank 2015 – 2017 Period. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.20473/jebis.v5i2.11787>

- Octavio, D. Q., & Soesetio, Y. (2019). Intellectual Capital and Bank Profitability: Evidence from Conventional and Islamic Bank in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 191–205. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i2.3028>
- Ousama, A. A., & Fatima, A. H. (2015). Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks. *Institutions and Economies*, 12(1), pp,1–15.
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2019). The Association between Intellectual Capital and Financial Performance in the Islamic Banking Industry: An Analysis of the GCC Banks. *International Journal*
- Pamuncak, M. P., & Wijaya, A. P. (2022). Investigating the Determinants of Shariah-Compliant Firms Profitability in Indonesia: Does COVID-19 Play an Essential Role? *Al-Muzara'Ah*, 31–41. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.31-41>
- Panjaitan, I. (2017). The Influences of Sustainability Report and Corporate Governance toward Financial and Entity Market Performance with Political Visibility as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 8(1), 61–66. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1282>
- Prasojo, Yadiati, W., Fitrijanti, T., & Sueb, M. (2022). The relationship between risk-taking and maqasid shariah-based performance in Islamic banks: Does shariah governance matter? *Banks and Bank Systems*, 17(1), 137–149. <https://doi.org/10.3390/economies10030061>
- Pulic, A. (2004). Intellectual Capital – Does It Create or Destroy Value? *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.1108/13683040410524757>
- Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36.
- Salike, N., & Ao, B. (2018). Determinants of bank's profitability: role of poor asset quality in Asia. *China Finance Review International*, 8(2), 216–231. <https://doi.org/10.1108/CFRI-10-2016-0118>
- Salman, K. R. (2021). the Effect of Non-Performing Financing and Third Party Funds on the Profitability Through Ps/Rs and Pls Financing. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v6i1.1320>
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Setianto, R. H., & Sukmana, R. (2016). Intellectual Capital and Islamic Banks' Performance; Evidence from Indonesia and Malaysia. *Iqtishadia*, 9(2), 376–397. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2>
- Sondakh, J. J., Tulung, J. E., & Karamoy, H. (2021). The effect of third-party funds, credit risk, market risk, and operational risk on profitability in banking. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2), 179–185. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2art15>
- Usman, B., & Lestari, H. S. (2019). Determinants of Bank Performance in Indonesia. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(2), 193–204.
- Witjaksono, A., & Natakusumah, J. K. (2020). Analysis of the Effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Expenses and Operational Income (BOPO) on the Profitability of Sharia Banks (Evidence from Indonesia). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 585. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.043>
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 246–275. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>
- Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>